

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Masa Kanak-kanak merupakan masa di mana anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, mereka tumbuh, berkembang, berkreasi dan akan berdampak luar biasa serta menjadi pengalaman yang sangat berharga ketika anak mulai menjalani kehidupannya, maka dari itu pada usia tersebut para ahli menyebutkan bahwa anak mengalami masa keemasan (*golden age*) karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Hurlock (1987) bahwa:

Anak usia 4 sampai 6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai 6 tahun, pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah, dimana pertumbuhan kecerdasannya pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% sampai 80%.

Selain itu pada usia ini merupakan masa peka bagi anak, di mana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa di mana terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya.

Upaya pengembangan tersebut harus sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik bagi setiap anak, dalam proses tersebut anak hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang

***Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini***

memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata, dengan melalui pengalaman nyata maka akan memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan menempatkan posisi guru sebagai pendamping.

Salah satunya yaitu dasar dari proses belajar awal matematika itu konsep dasar bilangan. Pada mana usia 5 tahun, minat anak terhadap bilangan akan tumbuh sangat besar secara alamiah bila sejak kecil telah diperkenalkan pada konsep bilangan secara kongkrit. Karena itu sebenarnya tidak perlulah orang tua di rumah maupun guru di sekolah memaksakan anak untuk belajar berhitung sebelum mereka sendiri merasa berminat, tugas orang tua dan guru yang terutama adalah merangsang minat anak terhadap bilangan sejak dini (sekitar umur 3 tahun).

Pada awalnya, secara intelektual anak tidak mengerti konsep-konsep angka, namun mereka sudah mempunyai pengertian tersebut secara intuitif dan perlahan-lahan perlu dituntun menuju suatu pemahaman intelektual akan kuantitas secara simbolik. Maka sekaranglah saatnya memperkenalkan proses belajar formal kepada anak, dimulai dengan pengenalan simbol angka dan konsep asosiasi posisi yang merupakan dasar matematika. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan operasi-operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan.

Nuni Yuliani, 2014

*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Menurut Prasaran Rooth Betty (Hariwijaya dan Sustiwi, 2008: 186), seorang pakar pendidikan anak matematika, mengatakan bahwa:

Hampir setiap anak kecil mudah memahami bilangan dan sering dengan tidak sengaja menghafalkan angka, akan tetapi hal ini tidak sama dengan kemampuan menghitung. Sesuai dengan proses berjalannya waktu, maka anak akan berangsur-angsur belajar menghitung. Mereka benar-benar akan belajar lebih baik jika santai dan sambil lalu.

Menyadari pentingnya memperhatikan pengembangan minat belajar anak tentang konsep bilangan pada anak usia dini maka dibutuhkan stimulus yang tepat. Tentunya, dengan cara yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan perlu kita ketahui bahwa salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak tentang konsep bilangan adalah bagaimana seorang guru atau orang tua mengenalkan dengan media yang mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi anak dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti, berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan bahwa guru sering menggunakan media gambar dalam mengembangkan berbagai kemampuan anak terutama dalam mengenal konsep bilangan, dan anak juga senang menggunakan media gambar, sehingga peneliti ingin meneliti apakah media gambar berpengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

Dengan menggunakan materi-materi yang kongkrit dan dalam bentuk permainan dan media pembelajaran yang tepat maka untuk mempelajari konsep-konsep matematika dasar, anak diharapkan tidak akan menemui

**NUNI YULIANI, 2014**

***Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini***

kesulitan untuk memahami konsep dan keterampilan matematika dasar. Sehingga anak diharapkan mampu memindahkan benda-benda yang sedang dihitung untuk mendapatkan jumlah yang sebenarnya. Kepuasan dalam penemuan inilah yang mengarahkan antusiasme anak pada angka-angka, terutama bila ia dapat mendemonstrasikan operasi matematika dasar kepada guru atau teman-temannya, daripada dikuliahhi fakta-fakta yang kosong dan tanpa makna bagi mereka. Jadi dalam tahap pengenalan bilangan ini, pendidikan yang kongkrit diimplementasikan dengan cara anak secara fisik memegang kuantitas-kuantitas yang mewakili simbol-simbol angka tertulis. Dan anak tersebut memadukan materi, hitungan, pemisahan dan membandingkan dengan visual, audio dan juga sentuhan untuk memperkuat gagasan-gagasan kuantitatif secara nyata, bukannya hanya bersifat abstrak bagi si anak tersebut.

Salah satu media yang bisa guru gunakan dalam proses pembelajaran dalam mengenalkan anak konsep bilangan adalah dengan menggunakan media ular tangga.

Ular tangga merupakan alat bantu yang sering digunakan. Permainan yang dimaksud dengan ular tangga adalah gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual biasanya memuat gambar orang, angka, dan binatang.

Nuni Yuliani, 2014

*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Jadi permainan ular tangga itu sendiri adalah merupakan sebuah permainan yang di jadikan alat bantu yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk memberi label dan menggambar bentuk simbol-simbol komunikasi baik berupa gambar orang, tempat, benda-benda sekitar, binatang, konsep bilangan dan lain-lain.

Perlu diingat pula bahwa cara pengajaran ini harus membiarkan anak mencapai pemahamannya sendiri sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya sendiri, peran orang tua dan guru adalah untuk memberikan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan intelektual mereka.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam mengajar anak kecil adalah perlunya pengulangan materi dengan topik yang sama tetapi dengan bermacam-macam objek yang berbeda yang dapat digunakan dalam proses pengajarannya. Melalui pengulangan ini, konsep abstrak ini dimengerti bukan hanya sekedar dihafalkan saja. Dan begitu konsep abstrak benar-benar dipahami anak, mereka akan dapat menerapkan pada semua objek yang berhubungan dengan konsep tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak kurang mampu mengenal bilangan dengan baik.

Nuni Yuniati, 2014

*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Media pembelajara yang kurang baik
3. Bagaimana penerapan permainan ular tangga pada anak di Taman Kanak-kanak PGRI I Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut?
4. Perlu adanya media pembelajaran yang menarik pembelajaran anak

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mengenal bilangan pada anak di Taman Kanak-kanak PGRI I Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut?
2. Bagaimana penerapan permainan ular tangga untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak di Taman Kanak-kanak PGRI I Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut?
3. Bagaimana peningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak di Taman Kanak-kanak PGRI I Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut dengan penerapan permainan ular tangga?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nuni Yuliani, 2014

*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui kemampuan mengenal bilangan dari pada anak Taman Kanak-kanak PGRI I Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut.
2. Mengetahui Penerapan penggunaan Permainan ular tangga dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan dari pada anak Taman Kanak-kanak PGRI I Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bilangan dari pada anak di Taman Kanak-kanak PGRI I Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut dengan penerapan penggunaan Permainan ular tangga.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dikemukakan diatas maka hasil penelitian diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoretis dan manfaat praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dibidang pendidikan pada anak usia dini, terutama dalam hal pengembangan minat belajar anak tentang konsep bilangan melalui media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Nuni Yuliani, 2014

*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya media pembelajaran dalam mengembangkan minat belajar anak tentang konsep bilangan di Taman Kanak-kanak.
- b. Para guru khususnya dan para praktisi pendidikan pada umumnya sebagai referensi bahwa dalam mengajar konsep bilangan, penting untuk memperhatikan anak secara spesifik berdasarkan kemampuan dan karakteristik belajar anak.
- c. Memberikan masukan kepada mahasiswa dan pendidik anak usia dini dalam membuka cakrawala berfikir mereka akan pentingnya media pembelajaran.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

1. BAB 1 PENDAHULUAN
  - a. Latar belakang penelitian
  - b. Rumusan masalah penelitian
  - c. Tujuan penelitian
  - d. Manfaat penelitian
  - e. Struktur organisasi skripsi
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA
3. BAB III METODE PENELITIAN
  - a. Lokasi dan subjek
  - b. Desain penelitian
  - c. Metode penelitian
  - d. Definisi Operasional

Nuni Yuliani, 2014

*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini*

- e. Instrumen
  - f. Teknik pengumpulan data
  - g. Analisis data
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
  5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Nuni Yuliani, 2014

*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)